

“Reaksi Kimia Bersyair Dalam Gerakan Literasi Sekolah”

Di Ajukan Dalam Rangka Mengikuti
Simposium Guru dan Tenaga
Kependidikan Tahun 2016

Muhammad Fadli Rasyid
Guru Kimia
SMA Negeri 2 Tanjungpinang
fadlirasyid.m@gmail.com

“Reaksi Kimia Bersyair Dalam Gerakan Literasi Sekolah”

A. PENDAHULUAN

Kualitas manusia diperlukan juga dalam meghadapi era globalisasi. Persaingan bebas dapat menjadi “momok” yang menakutkan bagi bangsa kita kalau tidak diimbangi dengan kualitas manusia yang memadai. Sehingga kualitas manusia merupakan hal penting digarap. Agar bangsa kita tidak terpinggirkan dari kancah persaingan Internasional.

Salah satu usaha meningkatkan kualitas manusia atau bangsa adalah dengan membaca. Membaca merupakan kegiatan untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada dalam buku. Dengan banyak membaca menjadikan orang memperoleh banyak informasi dan pengetahuan. Dan sebaliknya, kalau orang tidak pernah membaca akan miskin informasi dan pengetahuan yang berkembang saat ini.

Disadari atau tidak di dalam buku terdapat berbagai pengetahuan yang dapat memperkaya wawsan dan daya nalar seseorang. Kekayaan dan daya nalar yang dapat digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Sehingga dengan membaca orang bisa menjadi kritis dan tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi di sekitarnya. Tetapi sayang ketika kita melihat realitas di masyarakat. Membaca merupakan kegiatan yang langka. Jarang sekali kita temui orang yang menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin, terutama generasi muda. Sehingga hal yang ironis, kegiatan yang begita penting dalam kehidupan manusia dilewatkan begitu saja.

Untuk itu kebiasaan membaca perlu dibudayakan dalam masyarakat. Tanpa kebiasaan atau budaya membaca kemajuan bangsa akan sulit diwujudkan. Apalagi dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat merupakan tempat yang sangat strategis untuk mendidik anak punya budaya membaca. Karena di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ilmiah. Di sini terjadi serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam pembentukan dan pengembangan potensi anak. Apalagi melalui Program Kementerian Pendidikan dalam Gerakan Aksi Literasi sekolah diantaranya membiasakan anak membaca, sehingga tercipta budaya membaca oleh siswa. Gerakan Literasi ini di mulai 15 menit sebelum Proses Pembelajaran berlangsung. Melalui program ini di harapkan anak-anak Indonesia memiliki kebiasaan membaca ,terlebih lagi menjadikan membaca sebagai kebutuhannya.

B. Permasalahan

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya sedikit sekali minat membaca siswa. Inilah permasalahannya, siswa lebih suka membaca komik dan novel ataupun majalah yang berkaitan dengan olah raga. Ada beberapa sebab budaya membaca belum melembaga di sekolah: pertama, murid menganggap guru sebagai satu-satunya sumber kebenaran dan pengetahuan. Guru dianggap pemegang absolut kebenaran dan pengetahuan. Kalau guru sudah bilang A maka semua murid harus menerima kebenaran dan pengetahuan itu adalah A. Kedua, lemahnya kemauan dan kemampuan murid untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang memperkaya bahan ajar di kelas. Murid lebih suka mengandalkan catatan dari guru. Kalaupun murid membaca dan mencari buku, itu karena tugas yang diberikan guru kepada mereka. Ketiga, tidak ada teladan yang diberikan guru. Guru sendiri malas untuk belajar. Banyak guru merasa pengetahuan yang telah diterimanya telah cukup sehingga malas untuk belajar lagi, terutama lewat membaca buku. Keempat, guru tidak menciptakan suasana di kelas yang menunjang. Kebanyakan pola pengajaran di sekolah berupa monolog, pola yang cenderung oleh anak tidak dihargai sesuai bakat dan potensinya. Anak menjadi tidak berani mengambil resiko, terutama dalam menentukan pendapat dan keputusan yang berkaitan dengan dirinya. Pola ini

melahirkan kecenderungan guru tidak percaya pada kemampuan anak. Sehingga, pandangan atau pendapat anak yang didapat dari buku tidak dapat tersalurkan ke dalam nuansa kelas yang serba demokratis dan penuh keterbukaan. Dalam pola semacam ini, kreatifitas dan kemandirian anak benar-benar terberangngus. Potensi anak tidak bisa dikembangkan secara optimal.

Nah , berdasarkan hal tersebut saya mencoba menghadirkan sesuatu yang memainkan unsur sastra kedalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran kimia. Harapannya tidak lain dan tidak bukan agar konsep mata pelajaran kimia sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap “spesial” oleh siswa dapat mudah di terima oleh mereka Karena di kemas dalam bentuk yang berbeda, dan membiasakan mereka juga untuk membaca.

C. Pembahasan.

Reaksi kimia bersyair dalam gerakan literasi sekolah merupakan salah satu solusi menumbuhkan minat baca siswa dalam gerakan literasi sekolah. Selain itu, penulisan konsep kimia dalam syair yang dimaksud adalah sebagaimana contoh di bawah ini pantun tanya jawab berikut ini :

Tuan pergi bersama nyonya
Pergi membeli udang rebon
Kalau saya boleh bertanya
Apaituutihidrokarbon

Si Kevin anak Bu Sonya
Anaknya tampan dan mempesona
Kalau kamu ingin tahu jawabannya
Ialah senyawa organik paling sederhana

Melvin membeli lampu neon
Membeli bersama dengan ayahnya
Apa itu maksud jenis ion
Saya ingin kamu menjawabnya

Silaturahmi kerumah Vanya
Ternyata disana ada si Dion
Saya sangat tahu jawabannya
Yaitu ikatan antara kation dan anion

Di kota Bogor ada kebun raya
Ada pepaya padat berisi
Tolong dijawab pertanyaan saya
Apa konsep dari laju reaksi ?

Membeli durian yang terbelah
Durian dibeli bersama Pak Muktu
Menurut saya konsepnya ialah
Banyaknya reaksi kimia persatuan waktu

Adikcantikmemakaijilbab
Jilbab di beli di semarang
Kalautuan bias menjawab
Golonganberapasenyawabelerang

Jalan-jalanmembeli kebab
Kebab dibeli di kota bursa
lizinkansayauntukmenjawab
Senyawabeleranggolongan 6a

Upin ipin pergi ke pasar
Mereka gak tau mau beli apa
Kalau kamu memanglah pintar
Calcium itu golongan berapa

Pohon pisang daunnya lebar
Daunnya diambil sama tetangga
Saya ini memanglah pintar
Calcium itu golongan dua A

Upin ipin memang kakak beradik
Tapi keduanya memang punya sifat berbeda
Kalau tuan memang ahli table periodik
Hydrogen itu golongan berapa

Kasus mirna memanglah susah
Kini jessicca menjadi tersangka
Pengakuan tuan memang tidak salah
Tentu jawabnya golongan satu A

Pantai Lagoi surga dunia
Pantai indah Kepri yang punya
Kalau anda cerdas kimia
Penemu elektron siapa namanya?

Duduk sebangku dengan si Sonya
Belajar fisika dengan Pak Newton
Biar ku coba jawab soalnya
Penemu elektron Joseph John Thomson

Ada juga pantun yang berisi konsep saja tanpa ada berbalas pantun, seperti :

Pergi berkemah Di tengah hutan
Banyak pohonan dan banyak rumput
Kalau Molaritas tentang larutan
Sedangkan molalitas tentang pelarut

Malam hari saya menonton
Pagi-pagi saya meraton
Elektrolit mengandung ion
Nonelektrolit tidak ada ion

Jalan itu sungguhlah sempit
Sangat susah masuk kedalam
Apa saja contoh elektrolit ?
Contohnya itu asam, basa, dan garam

Adik saya memakan buah
Ia ingin menambah lagi
Hipotonis itu konsentrasi rendah,
Dan hipertonis konsentrasi tinggi

Jalan jalan digigit laron
Laron kabur langsung teler
Siapa mendeskripsikan elekton
Jawabannya erwin schrodinger

Ada anak membeli balon
Balon dibeli bergambar lilin
Dua arah rotasi elektron
Disebut bilangan kuantum spin

Pergi kepasar dengan anak bandel
Anak bandel lari pergi menghilang
Kalau cahaya punya sifat partikel
Maka partikel punya sifat- gelombang

Kalau di perhatikan isi pantun di atas baik yang berbalas pantun maupun yang tidak memuat konsep-konsep kimia . Adapun beberapa materi yang ada di atas antara lain :

- Konsep molaritas dan molalitas yang berbeda
- Konsep larutan elektrolit dan non elektrolit
- Konsep larutan hipotonis dan hipertonis
- Dan lain sebagainya.

Jadi , pada kegiatan literasi siswa dapat membaca bukan hanya saja komik , novel maupun majalah.Namun dapat juga membaca buku pelajaran dalam bentuk yang berbeda. Yaitu konsep-konsep kimia dalam bentuk syair pantun.

Selain pantun, kimia juga dapat juga di tuangkan dalam bentuk syair puisi. Misalnya pada contoh puisi berikut ini :

Atom
 Kau adalah benda terkecil
 Tak kan terbagi lagi
 Tak kan terbelah lagi

Akan tetapi..... semua itu goyah
 Tatkala Thomson dan Rutherford
 Meneriakan teori-teori mereka tentangmu

Thomson berujar....
 Engkau adalah bola pejal positif
 Berisi electron tersebar

Rutherfordpun berbisik....
 Engkau memiliki inti
 Sangat kecil,bermuatan positif
 Di kelilingi electron nun jauh di sana

Tapi mengapa.....
 Elektron tak jatuh ke inti atom ???
 Maxwel bertanya....!

Niels Bohr berkata lain
 Kala Elektron mengitari inti
 Dia tak hilang energy

Dia berada di tingkat energy tertentu
Yaitu orbital

Dan kini.....
Ketika dualism materi dan energy hadir
Niles bohr tak suai lagi
Ada Heisenberg dan Schrodinger
Dengan model atom mekanika gelombang

Model atom yang modern mengatakan...
Elektron tak pasti keberadaannya
Keboleh jadian yang hanya ada
Dan hanya berada pada orbit-orbitnya.

Puisi tersebut tentang perkembangan teori atom. Penyampaian sejarah tentang perkembangan teori atom di sampaikan dengan unsur seni bahasa, sehingga diharapkan siswa dapat mengenal, memahami ilmu kimia khususnya pada materi perkembangan teori atom.

Dari pemaparan saya di atas, dapat di cermati pembelajaran kimia dapat juga di selaraskan pada program lietrasi sekolah, di mana pembelajaran kimianya di kemas dalam bentuk yang lebih menarik, yaitu kimia bersyair dalam pantun dan puisi.

D. Kesimpulan dan Harapan.

D.1. Kesimpulan

- 1). Gerakan literasi di sekolah dalam kegiatan membaca oleh siswa pada saat 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, tidak hanya pada bacaan non fiksi saja, namun bias dalam konsep mata pelajaran yang di kemas dalam bentuk syair pantun maupun puisi.
- 2). Melalui gerakan membaca konsep mata pelajaran yang di kemas dalam bentuk syair, khususnya kimia dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

D.2. Harapan

Penulis mengharapkan gerakan literasi sekolah bukan hanya sekedar membiasakan siswa membaca, namun dapat menimbulkan penanaman kesadaran siswa, bahwa membaca adalah sebagai kebutuhan. Selain itu, penulis mengharapkan bahwasaya mata pelajaran kimia yang selama ini di anggap “special” oleh sebagian siswa SMA , menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain kedua harapan tersebut, penulis menyarankan tentang perlunya kolaborasi berbagai elemen dalam menumbuh kembangkan minat membacaca yaitu : Pertama, menumbuhkan minat baca sejak dini. Untuk menumbuhkan minat baca sejak dini seharusnya telah dilakukan oleh orang tua di rumah pada masa usia prasekolah, dan kemudian berlanjut di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Dengan mengenalkan buku sejak dini, siswa telah dilatih untuk mengenal hingga akhirnya dapat mencintai buku. Kedua, menyadarkan siswa dengan kampanye yang menarik

bahwa bahan bacaan adalah sumber pengetahuan, informasi, dan hiburan yang punya karakter unik dan dapat dinikmati dengan cara yang berbeda dengan tontonan televisi. Ketiga, menyediakan suasana yang mendorong terbentuknya budaya membaca di sekolah. Hal ini misalnya dilakukan dengan membangun atau membenahi perpustakaan-perpustakaan sekolah yang telah ada. Perpustakaan-perpustakaan sekolah kita sampai saat ini pada umumnya lebih mirip gudang yang berisi lemari-lemari atau rak-rak yang dipenuhi dengan buku-buku berdebu. Tanpa pustakawan yang profesional yang memahami seluk-beluk perbukuan dan tata pengaturan perpustakaan yang baik. Keempat, menggerakkan penulisan buku-buku oleh penulis daerah sendiri. Penulisan buku-buku oleh penulis dari daerah sendiri di sini maksudnya adalah, sekolah, dinas pendidikan, pemerintah daerah atau bahkan sponsor yang peduli dapat memfasilitasi atau bahkan mengakomodasi penulisan dan penerbitan buku yang ditulis oleh siswa atau guru yang memiliki interest dan kemampuan dalam bidang tulis-menulis. Sudah menjadi rahasia umum, budaya menulis sangat berhubungan erat dengan budaya membaca. Kita bisa pula berlogika, bila di perpustakaan sekolah terpajang buku karya orang-orang yang dikenal baik, seperti guru mereka, kakak kelas, atau bahkan adik kelas mereka, siswa sekolah tetangga, dsb. pasti mereka akan tergerak hati untuk membacanya. Bahkan, bukan tidak mungkin, mereka akan melangkah ke budaya menulis. Budaya menulis, yang merupakan budaya tingkat lanjut setelah terbentuk budaya membaca. InsyaAllah.

E. Daftar Pustaka.

1. Michael Purba , 2007 , ***Kimia untuk SMA Kelas XI Semester 2*** ,
Jakarta
2. Sentot Budi Rahardjo, 2013, ***Buku Guru Kimia Ekperimen 1***, Solo
3. www.google.com

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadli Rasyid ,S.Pd
NIP : 197805142003121010
Judul artikel : Reaksi Kimia Bersyair Dalam Gerakan Literasi Sekolah
Tempat bertugas : SMAN-2 Tanjungpinang

Menyatakan

bahwasanya karya artikel yang berjudul Reaksi Kimia Bersyair Dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah benar dan asli hasil karya saya .
Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan tulus tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Tanjungpinang , 11 September 2016

Mengetahui ,
Kepala Sekolah


Drs Eric Abdul Hajar ,MM
NIP.196806271993031009

Guru Mata Pelajaran/Penulis


Muhammad Fadli Rasyid ,S.Pd
NIP.197805142003121010



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SEI JANG

Jl. Arief Rahman Hakim Kel. Sei Jang Kec. Bukit Bestari – Tanjungpinang
Telepon (0771) 26329 Kode Pos 29124

SURAT KETERANGAN KESEHATAN

Nomor : 445/ 1284 / PAMTU / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dokter MUTIA SYAFRIDA, Dokter Pemerintah yang ditugaskan pada Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang, Menerangkan dengan sesungguhnya atas sumpah jabatan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FADLI RASYID,S.Pd
Tempat / Tanggal Lahir : BINA, 14 MEI 1978
Alamat : JL. DIPONEGORO NO.1 TANJUNGPINANG
Pekerjaan : GURU
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Telah dengan cermat diperiksa atas permintaan sendiri / saudara Kepala
di dengan surat permintaan tanggal dan ternyata saat ini cukup /
sehat baik jasmani dan rohani untuk : **PERSYARATAN MENGIKUTI SIMPOSIUM GURU NASIONAL 2016**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

CATATAN

Tinggi Badan : 165 cm
Berat Badan : 56 Kg
Golongan Darah : B
Mata Kiri / Kanan : -

Tanjungpinang, 15 November 2016
Yang Meneriksa

Dr. MUTIA SYAFRIDA
NIP. 19780514010011007